

# PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEBELUM DAN SESUDAH DENGAN PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG MIRAS DI SMAN 1 KAPUAS TENGAH

Indra Gunawan Mihing<sup>1</sup>, Yeni Riza<sup>2</sup>, Eddy Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM18.07.0078

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1025078601

<sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1121098601

Email: mihingindra@gmail.com

## ABSTRAK

Masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan minuman beralkohol. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua siswa kelas X, XI dan XII SMAN 1 Kapuas Tengah sebanyak 532 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportional Stratified random sampling* sebanyak 84 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis data *paired-t test*. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat bahwa rata-rata sebesar 10,06, pengetahuan siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat rata-rata sebesar 12,15, sikap siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat bahwa rata-rata sebesar 26,37, sikap siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat rata-rata sebesar 34,04, terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan  $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$  dan terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan  $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$  Diharapkan bagi Sekolah dapat membentuk program PIK-KRR sebagai wadah remaja untuk mendapatkan KIE mengenai bahaya minuman keras

**Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, minuman keras**

---

## ABSTRACT

*Adolescence is a very critical period in human life because it is a stage of transition from childhood to adulthood. One form of juvenile delinquency is the abuse of alcoholic beverages. The research objective was to determine the differences in knowledge and attitudes of students before and after by providing counseling about alcohol at SMAN 1 Kapuas Tengah. This research is an analytic study with cross sectional approach. The population was all students of class X, XI and XII of SMAN 1 Kapuas Tengah with a total of 532 students using a proportional stratified random sampling technique of 84 respondents. The research instrument used a questionnaire with paired t test data analysis. Based on the results of the study, the average knowledge of students before being given counseling about alcohol was obtained that an average of 10.06, the knowledge of students after being given counseling about alcohol obtained an average of 12.15, the attitudes of students before being given counseling about alcohol were obtained that on average 26.37, the attitudes of students after being given counseling about alcohol obtained an average of 34.04, there were differences in students' knowledge before and after giving counseling about alcohol with  $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$  and not There are differences in student attitudes before and after giving counseling about alcohol  $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ . It is hoped that schools can form a PIK-KRR program as a forum for youth to get IEC regarding the dangers of alcohol*

**Keywords: Knowledge, attitude, liquor**

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap ini sering kali remaja tidak menyadari bahwa suatu tahap perkembangan sudah dimulai, namun yang pasti setiap remaja akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial (Soetjingsih, 2014).

Remaja sebagai individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi *becoming*, berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Masa remaja akhir ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar diterima oleh teman sebaya, orang dewasa dan budaya, pada periode ini remaja memperoleh kesadaran yang jelas tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dirinya (Yusuf, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan minuman beralkohol. Minuman beralkohol merupakan *zat psikoaktif yang bersifat adiksi atau adiktif*. *Zat psikoaktif* adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, *kognitif*, persepsi dan kesadaran seseorang dan lain-lain. Sedangkan *adiksi* atau *adiktif* adalah suatu bahan atau zat yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Apriansyah 2008, dalam Nababan, 2016)

Mabuk-mabukan sebagai perilaku menyimpang yang merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku pada remaja. Penggunaan minuman keras secara berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan kesehatan meliputi kerusakan jaringan otak, penyakit hati, gangguan system pencernaan, gangguan kelenjar pancreas, gangguan system otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan system endokrin, gangguan system metabolisme nutrisi, resiko kanker dan gangguan metabolisme tubuh (Hawari, 2013).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diimplikasikan pada bidang kesehatan yang bertujuan menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat (Mubarak, 2016). Penyuluhan bertujuan dalam mencapai perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan kesehatan berperan penting, karena saat ini banyak terjadinya perubahan gaya hidup di dalam masyarakat, seperti kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

Berdasarkan hasil penelitian Sulistyowati (2012) bahwa pada pengetahuan remaja didapat banyaknya remaja usia pertengahan yang mempunyai nilai tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras baik dipengaruhi oleh akses informasi tentang bahaya minuman keras mudah didapat, dari media masa yaitu media elektronik dan media cetak. Penelitian menunjukkan bahwa distribusi sumber informasi pengetahuan tentang minum minuman keras, diperoleh responden dari media buku pelajaran dan televisi sedangkan pada sikap remaja didapat pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara suatu yang boleh yang tidak dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajarannya. Hal ini akan menjadi dasar bagi individu untuk menentukan sikapnya terhadap suatu stimulus atau objek.

Data dinas penelitian dan pengembangan Polisi Republik Indonesia tahun 2014 menunjukkan pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%) dan 21-24 tahun (31%) (Maula, 2017).

Data di SMAN 1 Kapuas tengah terdapat jumlah kelas X sebanyak 198 siswa, XI sebanyak 188 siswa dan siswa kelas XII sebanyak 146 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Kapuas Tengah pada tanggal 12 Maret 2020 pada 10 orang didapat 4 siswa (40%) mengetahui bahaya dari minuman keras tetapi masih mengkonsumsi karena tradisi sedangkan 6 siswa (60%) tidak mengetahui bahaya mengkonsumsi minuman keras karena merasa bahwa minuman minuman keras hanya dikonsumsi pada acara-acara tertentu saja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif termasuk observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. (Notoatmodjo, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI dan XII SMAN 1 Kapuas Tengah sebanyak 532 siswa Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMAN 1 Kapuas Tengah sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional Stratified random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dimana populasi bersifat *heterogen* di bagi-bagi dalam lapisan-lapisan (*strata*) dan dari setiap *strata* dapat diambil sampel secara acak (Riyanto, 2012). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Paired t-test*, derajat kepercayaan 95%

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberi pemberian penyuluhan tentang miras

No	Variabel	Mean
1.	<b>Pengetahuan</b>	
	Sebelum diberi pemberian penyuluhan	10,06
	Setelah diberi pemberian penyuluhan	12,15
	<b>Rata-rata</b>	2,095
2	<b>Sikap</b>	
	Sebelum diberi pemberian penyuluhan	26,37
	Setelah diberi pemberian penyuluhan	34,04
	<b>Rata-rata</b>	7,667

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 10,06 dan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 12,15 dengan rata-rata sebesar 2,095 sedangkan rata-rata sikap siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 26,37 dan rata-rata sikap siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 34,04 dengan rata-rata sebesar 7,667

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah

Variabel	Nilai		Sig. (2-tailed)
	Mean	df	
<b>Pengetahuan</b>			
Sebelum penyuluhan-sesudah penyuluhan	-2,095	83	0,000
<b>Sikap</b>			
Sebelum penyuluhan-sesudah penyuluhan	-7,667	83	0,000

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 mengenai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan menggunakan *uji paired t test* didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah

Berdasarkan tabel 2 mengenai sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan menggunakan *uji paired t test* didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi pemberian penyuluhan tentang miras

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 10,06 dan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 12,15 dengan rata-rata sebesar 2,095. Pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan mayoritas salah menjawab pertanyaan mengenai minuman beralkohol dapat menyebabkan gangguan tidur sedangkan sesudah diberikan penyuluhan mayoritas benar mengenai pecandu alcohol sering merasa cemas dan gemetar bila tidak mengkonsumsi alcohol dalam waktu tertentu. Tradisi minum minuman keras (miras) di tengah kehidupan masyarakat di Kapuas Tengah sudah menyatu cukup lama, bahkan minuman keras merupakan hal yang wajib ada dalam setiap kegiatan berkumpulnya masyarakat karena konsumsi minuman keras di daerah Kapuas Tengah merupakan hal yang umum dilakukan

Perbedaan rata-rata yang kecil pada pengetahuan pada responden tentang miras dapat disebabkan penggunaan aplikasi google meet merupakan aplikasi *video conference* atau meeting dimana peserta harus focus terhadap penjelasan dari peneliti. Kurang fokusnya responden karena pertemuan secara tidak langsung menyebabkan responden kurang memahami apa yang disampaikan. Dalam penggunaan video (video tentang miras) responden dapat menyaksikan secara visual sehingga responden hanya tertarik dengan adanya gambar visual padahal informasi berupa suara yang dinamis dan menarik sudah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2013) didapat bahwa ada peningkatan rata-rata pre dan post. Hasil nilai terkecil pre test pengetahuan diperoleh dengan skor terendah adalah 5 dan tertinggi 12, nilai rata-rata pada pre test adalah 8.30. Post test pengetahuan diperoleh nilai terkecil sebesar 4 dengan nilai terbesar adalah 12, nilai rata-rata sebesar 10.56. Perbedaan nilai rata-rata antara pre test 8,23 dan post test 8,19.

Penelitian oleh Sulistyowati (2012) menunjukkan pengetahuan remaja sebagian besar adalah baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang, karena perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

#### **Sikap siswa sebelum dan sesudah diberi pemberian penyuluhan tentang miras**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa rata-rata sikap siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 26,37 dan rata-rata sikap siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 34,04 dengan rata-rata sebesar 7,667. Sikap siswa sebelum diberi penyuluhan mayoritas menjawab salah mengenai remaja merasa tidak khawatir tertangkap polisi bila ketahuan meminum minuman keras dan tidak berdosa ketika sudah meminum minuman keras sedangkan sesudah diberi penyuluhan mayoritas menjawab benar mengenai minuman oplosan lebih berbahaya dibandingkan minuman keras pabrikan. Pengelola tempat menjual minuman keras berlomba-lomba untuk menarik perhatian dengan menyuguhkan minuman yang dicampur dengan berbagai macam obat dan suplemen penambah kuat.

Perbedaan rata-rata yang kecil pada sikap responden tentang miras dapat disebabkan dapat dipengaruhi oleh salah satunya sikap dari kelompok teman sebaya yang tidak baik seperti melakukan minum-minuman keras yang beresiko terhadap gangguan kesehatan pada remaja selain itu jug remaja cenderung dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya. Fenomena remaja di Kapuas Tengah dalam mengkonsumsi minuman keras mulai merebak di kota-kota kecil di Kapuas, bahkan sangat mudah untuk mencari tempat-tempat yang menjual minuman keras, tidak hanya di kota kecil atau desa yang terkenal dengan tempat pembuatan minuman keras oplosan, akan tetapi juga di sudut-sudut jalan kota besar bahkan di desa lain bisa dengan sangat mudah ditemukan

Berdasarkan hasil penelitian Nugroho (2013) didapat bahwa hasil jawaban kuesioner pre test sikap kelompok perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 41,25 dan nilai rata-rata pos test sebesar 45,11. Perbedaan nilai rata-rata antara pre test dan post test menjadikan hasil uji menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap antara pre test dan post test. Responden mengetahui sikap yang positif dan benar kemudian oleh responden dipahami dan kemudian responden membandingkan kebiasaan diri responden dalam menilai orang yang mempunyai kebiasaan minum minuman keras.

Penelitian oleh Sulistyowati (2012) menunjukkan sikap remaja usia sebagian besar adalah baik, Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan, sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau bisa juga dari orang lain. Sikap positif tidak selalu terwujud dengan suatu tindakan nyata. Sikap akan terwujud dengan tindakan nyata itu tergantung pada situasi yang dialami, sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain dan sikap juga dapat diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan banyak atau sedikitnya pengalaman (Manangel, 2016).

#### **Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras**

Berdasarkan hasil penelitian didapat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan menggunakan *uji paired t test* didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan didapat bahwa responden banyak menjawab benar soal nomer 13 mengenai remaja dikatakan dewasa dan mandiri tidak mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 77 responden (91,7%). Alkohol yang berlebih jika masuk pada tubuh manusia akan menyebabkan berbagai macam penyakit, karena sistim organ dalam tubuh semuanya telah terganggu yaitu pada kuantitas rendah alkohol akan mengurangi ketegangan, melemaskan otot-otot, menurunkan refleks, dan juga mengurangi waktu reaksi dan koordinasi; konsumsi medium alkohol menyebabkan mengantuk dan perubahan suasana hati; konsumsi tinggi alkohol menyebabkan kesulitan bernapas, muntah, serangan panik, tidak sadar, menyebabkan koma, dan kematian (Edy, 2009).

Menurut Wawan (2010) pengetahuan dapat diubah dengan strategi informasi kepada orang lain dengan pendidikan kesehatan dengan memberikan leaflet. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang, karena perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian dari Desy Sulistyowati tahun 2012 diketahui bahwa pengetahuan dengan perilaku mengkonsumsi alkohol terdapat 17 responden (29.8%) memiliki pengetahuan yang cukup dan mengkonsumsi alkohol, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak mengkonsumsi alkohol terdapat 34 responden (59.6%).

### **Perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras**

Berdasarkan hasil penelitian didapat sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan menggunakan *uji paired t test* didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai sikap siswa sebelum diberikan penyuluhan didapat bahwa responden banyak menjawab benar soal nomer 6 mengenai mengenai dengan meminum minuman keras dapat mengurangi beban sebanyak 70,5%.

Menurut Hurlock (2014) ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu: masalah pribadi dimana masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai sedangkan masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan didapat bahwa responden banyak menjawab benar soal nomer 5 mengenai remaja beranggapan dengan meminum minuman keras mudah menjadi bergaul sebesar 72,6%.

Dalam bergaul dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang dapat berdampak positif atau berdampak negatif. Aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebaya adalah *sosial Cognition* : kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuan ini berpengaruh kuat terhadap minatnya untuk bergaul atau membentuk persahabatan dengan teman sebayanya serta konformitas dimana remaja mempunyai motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran ( hobi ), atau budaya teman sebayanya (Kusmiati, 2010).

Hasil penelitian ini oleh didukung oleh penelitian Nugroho (2013) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan  $p\text{-value} = 0,001$ . Sikap sebagai suatu pernyataan atau pertimbangan evaluative mengenai suatu obyek, orang atau peristiwa dimana sikap meliputi tiga komponen yaitu *cognitive*, *affective* dan *behavior*. Selain itu, untuk mengubah sikap, yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar, dimana fasilitator dapat membantu peserta untuk mengenal dan menyadari sikap lama sebelum mengikuti pendidikan kesehatan (Robbins, 2013).

Penelitian oleh Rori (2015) disimpulkan bahwa remaja yang mabuk-mabukan karena termotivasi beban pikiran dan rasa frustrasi yang selama ini mereka rasakan, oleh karena itu mereka mencari pelarian dengan cara mabuk. Bagi mereka mabuk adalah cara untuk menyelesaikan dan menghilangkan masalah dan beban pikiran

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat bahwa rata-rata sebesar 10,06. Pengetahuan siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat rata-rata sebesar 12,15. Sikap siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat bahwa rata-rata sebesar 26,37. Sikap siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras didapat rata-rata sebesar 34,04. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah dengan pemberian penyuluhan tentang miras dengan Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$

Disarankan Bagi Remaja dapat merubah pola pikir mengenai bahaya dari minuman keras sehingga tidak sampai terjerumus sebagai pecandu alcohol serta memilih teman yang dapat menjadi motivasi menjadi remaja yang berprestasi. Bagi Sekolah diharapkan membentuk progam PIK-KRR (pusat informasi kesehatan reproduksi remaja) sebagai wadah remaja untuk mendapatkan KIE (konseling, informasi dan edukasi) mengenai kesehatan reproduksi remaja yang meliputi kesehatan reproduksi, HIV-AIDS dan Minuman keras. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel berbeda seperti peran UKS dan peran orang tua terhadap penggunaan minuman keras

### **REFERENSI**

- Hawari, D. 2013. *Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : FK UI
- Kemntrian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI
- Mubarak, 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Nababan, D.K. 2016. *Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Penyebab Penyalahgunaan Alkohol di kalangan Remaja Jalan Kijang Lama*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Notoatmodjo,S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, W.S. 2013 *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang bahaya minuman keras di Desa Blulukan Colomadu Karangayar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia Public Health Perspective Journal 2 (2) (2017) 168 – 174
- Riyanto, 2012. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika
- Rori, P.L. P. 2015. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kab.Minahasa. *Jurnal Holistik*. Tahun VIII No. 16 / Juli -Desember 2015
- Soetjingsih, 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Sulistiyowati, D. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum- Minuman Keras Di Desa Klumprit Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Susanto, A. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Terhadap Minuman Keras Studi Kasus di PT Esa Express Surabaya*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Yusuf, LN. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya
-